
PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI PELAKU USAHA UMKM DIDESA MEKAR SARI KABUPATEN MESUJI

**Pipit Novila Sari¹, Eka Travilta Oktaria², Desi Derina Yusda³,
Tyas Desita Wengrum⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Mitra Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia

pipit@umitra.ac.id¹, ekatravilta@umitra.ac.id², desidarina@umitra.ac.id³, tyaswengrum@umitra.ac.id⁴

Abstrak: Jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2019 adalah lebih kurang 66 juta unit, sedangkan jumlah usaha besar adalah 5.637 unit. Pada periode tahun 2018-2019 menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah unit usaha sebesar 1,98%, sedangkan persentase kenaikan untuk usaha besar hanya 1,58%. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah UMKM lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah usaha besar yang ada di Indonesia. Data ini membuktikan UMKM memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya menyumbangkan jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup tinggi. Namun di tengah perkembangan UMKM muncul berbagai kendala yang seringkali dihadapi pelaku UMKM di desa Mekar Sari Kabupaten Mesuji yaitu masalah permodalan dan pengelolaan keuangan yang belum baik sehingga menyulitkan para pelaku UMKM dalam perolehan kredit/permodalan dari perbankan. Menyadari hal tersebut, kami tim PkM melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan bagi UMKM di Desa Mekar Sari Kabupaten Mesuji. Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui via zoom dengan menggunakan metode ceramah, sosialisasi dan dokumentasi, Subyek dalam kegiatan PKM ini adalah para pelaku UMKM di Desa Mekar Sari Kabupaten Mesuji. Pada tahap ini penyuluhan yang dilakukan adalah peningkatan keterampilan manajemen keuangan yang meliputi perencanaan permodalan, pencatatan keluar masuknya uang dan dibuatnya laporan keuangan UMKM. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan usaha UMKM kedepan sehingga meningkatkan kemampuan para wirausaha dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan profit dengan mengembangkan usahanya.

Kata Kunci: *UMKM, Manajemen Keuangan*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia saat ini memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam pertumbuhan ekonomi dan penuntasan jumlah pengangguran, sekaligus juga dapat mendorong pembangunan daerah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementrian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2019 adalah lebih kurang 66 juta unit, sedangkan jumlah usaha besar adalah 5.637 unit. Pada periode tahun 2018-2019 menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah unit usaha sebesar 1,98%, sedangkan persentase kenaikan untuk usaha besar hanya 1,58%. (Indonesia, 2018-2019) Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah UMKM lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah usaha besar yang ada di Indonesia. Data ini membuktikan UMKM

memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya menyumbangkan jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup tinggi.

Terbatasnya kemampuan kebanyakan pelaku UMKM di Desa Mekar Sari Kabupaten Mesuji dalam mengatur keuangan usahanya, menyebabkan terbengkalainya keuangan usaha mereka, hal inilah kemudian menyebabkan banyak pelaku UMKM yang gagal untuk bisa tetap eksis dan berkembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan para peserta sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), mereka tidak pernah melakukan pencatatan keuangan usaha mereka. Mereka hanya mencatat jumlah hutang pelanggan saja, tidak mencatat jumlah uang masuk maupun uang keluar, dan mereka tidak memisahkan uang pribadi dengan uang usaha. Begitu pula dengan pembukuan keuangan. Sebagian besar UMKM malas tidak membuat laporan keuangan usahanya. karena mereka merasa ribet dan hanya terfokus pada produksi dan penjualan. Hal ini juga dikarenakan, masyarakat di Desa Mekar Sari, banyak yang tidak lulus SMP bahkan SMA, tentunya ini mempengaruhi pengetahuan terkait dengan ilmu manajemen keuangan yang dimiliki oleh masyarakat pelaku UMKM di Desa Mekar Sari. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Andreas, 2011) bahwa kelemahan usaha kecil adalah kekurangan dana untuk memenuhi beban mereka dalam beberapa bulan ke depan. Ditambah lagi dengan belum adanya pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangganya.

Seperti yang dikutip dalam artikel (Wilfried S. Manoppo, 2018) dalam rangka untuk mengembangkan UMKM salah satu faktor penting yang tidak boleh dilupakan para pengusaha adalah pembukuan. Pembukuan sederhana pada usaha kecil dan menengah cukup penting untuk kemajuan usaha sendiri. Salah satu penyebab UMKM sulit berkembang adalah sistem akuntansi yang buruk pada UMKM tersebut. Hal ini disebabkan oleh, kurangnya perhatian pemerintah terhadap hal ini, serta masih banyak pelaku UMKM yang enggan memikirkan hal rumit seperti masalah akuntansi dan manajemen keuangan. Mereka hanya berpikir cukup dengan mendapatkan keuntungan, maka bisnis atau UMKM yang mereka miliki bisa berjalan dan berkembang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh TIM PKM, permasalahan yang dihadapi UMKM Desa Mekar Sari adalah sebagai berikut :

1. Belum terealisasi potensi yang dimiliki UMKM, karena minimnya pengetahuan manajemen keuangan/permodalan.
2. Belum adanya kesadaran UKM untuk membenahi manajemen keuangan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan keuangannya terutama berkaitan dengan masalah permodalan

Tujuan Dan Manfaat Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi para pelaku bisnis Desa Mekar Sari dalam rangka pemberdayaan pelaku UMKM Mekar Sari yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan dan permodalan serta membantu dalam mengoordinasi antara pihak terkait dengan UMKM Desa Mekar Sari dalam upaya perolehan modal dan persyaratan yang perlu dipenuhi UMKM dalam perolehan modal melalui :

1. Melakukan pelatihan/ penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan.
2. Melakukan pelatihan/ penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perencanaan modal, pengelolaan modal dan pendistribusian keuntungan dan pencatatan keuangan.

Metode

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Mitra Indonesia akan melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), metode pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa tahap, alur pelaksanaan dilakukan tiga tahap secara berurutan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1 | Rancangan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Tahapan persiapan :
 - a. Persiapan kelengkapan administrasi ; surat menyurat, surat izin, bahan, materi.
 - b. Persiapan media dan fasilitas penunjang
 - c. Persiapan undangan peserta, power point, penyusunan template, modul materi.
 1. Persiapan pengurusan surat tugas, surat izin melakukan kegiatan dan materi
 2. LCD Projector, Laptop, Template (Lembar Kerja)
 3. Lembar Undangan peserta
 - d. Persiapan panitia pengabdian masyarakat
 1. Pembagian tugas dan tanggung jawab
 - e. Metode:
 1. Studi Literatur
 2. Diskusi
 - f. Penetapan Lokasi Pelatihan, pelatihan dilakukan via zoom
2. Tahapan Pelaksanaan
Pada tahap pelatihan yang dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu :
 - a. Memberikan materi tentang permasalahan yang sering di alami oleh para pelaku UKM pada umumnya hingga ke bagaimana solusi atau saran-saran agar para peserta bisa menghadapi permasalahan seperti yang sudah kita ungkapkan
 - b. Pelatihan menyusun laporan keuangan sederhana UMKM, pencatatan Kas keluar dan Kas masuk
 - c. Sebelum kegiatan berakhir, kami melakukan diskusi tanya jawab sehingga apa yang kami sampaikan dapat dipahami dan dimengerti dan bisa diaplikasikan. Sehingga apa yang kami sampaikan dan berikan dapat memberikan manfaat untuk peserta kegiatan PKM ini.
3. Tahap Evaluasi
Kegiatan Pengabdian ini akan dievaluasi melalui kuesioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan manajemen keuangan yang akan didistribusikan sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan, tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga dapat diketahui. Berikut ini disajikan tabel evaluasi program pengabdian ini.

Tabel 1. Rancangan evaluasi

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolak Ukur
Peserta memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan usaha	Pengetahuan tentang manajemen keuangan usaha peserta meningkat	Peserta memahami pentingnya manajemen keuangan usaha
Peserta mampu Menyusun laporan keuangan usaha	Peserta mampu Menyusun laporan keuangan usaha	Laporan keuangan yang disusun dapat menjadi model laporan keuangan usaha peserta

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini berlangsung pada hari Selasa, tanggal 09 November 2021 bertempat Kantor PLUT KUMKM Desa Mekar Sari Kec. Tanjung Raya Kabupaten Mesuji dengan tim PKM Universitas Mitra Indonesia. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh dua (2) tim pengabdian dengan 2 pokok bahasan mengenai permasalahan UKM dan Pelatihan menyusun laporan keuangan dengan pemaparan materi via offline dan online. Materi pertama yang diberikan adalah faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan kemajuan UMKM, salah satunya kendala SDM dan pengetahuan manajemen keuangan serta solusinya dengan memberikan pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi. Pemateri memberikan penjelasan pentingnya akuntansi bagi UMKM. Sebagian besar audiens belum mengerti fungsi akuntansi, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu. Materi pertama ini diisi dengan penguatan pentingnya akuntansi bagi usaha kecil (UMKM). Setelah diperoleh kesepakatan tentang konsep UMKM, dilanjutkan dengan fungsi pelaporan keuangan bagi etitas.

Materi kedua mengenai transaksi-transaksi akuntansi UMKM. Pada sesi ini, masing-masing audiens diminta menjelaskan aktivitas operasi masing-masing usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi dan aktivitas nonekonomi. Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pencatatan akuntansi. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan/pengeluaran, pemasukan/penerimaan, dan lain-lain. Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi berikutnya menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta pelatihan diminta membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh yang ada. Latihan ini berakhir pada pukul 15.00 sore. Selanjutnya dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Program pengabdian yang sudah dilaksanakan ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan akan pentingnya manajemen keuangan yang diterapkan di UMKM Desa Mekar Sari Kabupaten Mesuji.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh tim PKM

Kesimpulan

Kesimpulan kegiatan PKM ini adalah Secara Keseluruhan penyuluhan tentang manajemen keuangan UMKM mendapatkan respon yang baik dari para pelaku UMKM Desa Mekar Sari Kabupaten Mesuji. Pelatihan atau penyuluhan yang dilakukan Tim PKM Universitas Mitra Indonesia tentang Manajemen Keuangan khususnya pembukuan laporan keuangan strategi pengelolaan dana dan jenis jenis permodalan serta strategi untuk mendapatkan modal (manajemen Keuangan) dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang selama ini muncul. Hendaknya kegiatan PKM ini dilakukan secara kontinue dan berkelanjutan agar UMKM Desa Mekar Sari dapat membenahi manajemen keuangan sehingga kinerja keuangan UMKM Desa Mekar Sari Kabupaten Mesuji dapat meningkat.

Referensi

- Andreas. (2011). Manajemen Keuangan UKM. In Andreas, *Manajemen Keuangan UKM*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indonesia, K. K. (2018-2019). *PERKEMBANGAN DATA USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM) DAN USAHA BESAR (UB) TAHUN 2018 - 2019*. Retrieved from KEMENKOPUKM: <https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm>
- Wilfried S. Manoppo, F. A. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6-9.
- Yohana, C. (2014). Pelatihan Mengelola Keuangan Sederhana Bagi Pengusaha Kecil di Desa Cibadak. *Jurnal Sarwahita*, 11(2), 67–70